

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT HM SAMPOERNA TBK PERIODE 2013-2022

Gilang Bilal Nuriksa¹, Hengki Hermawan²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ gilangbilal25@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01781@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to find out whether there is a significant influence between Current Ratio, Net Profit Margin, and Earning Per Share on Stock Prices. The method used in this research is a quantitative method in collecting Financial Report data from PT HM Sampoerna Tbk for the 2012-2022 period. Data analysis uses descriptive statistical analysis, classical assumption tests, simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination. The results of this research show that the Current Ratio has no significant effect on Stock Prices, Net Profit Margin has no significant effect on Stock Prices, and Earning Per Share shows that it has an influence on Stock Prices. The Effect of Current Ratio, Net Profit Margin, and Earning Per Share on Prices Shares in PT HM Sampoerna Tbk for the 2013-2022 period. Based on the results of the F test, the calculated F value > F table or (176.514 > 4.740) is obtained. This is also confirmed by the p value < Sig. 0.05 or (0.003 < 0.05)

Keywords: *Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Share Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dalam mengambil data Laporan Keuangan dari PT HM Sampoerna Tbk Periode 2012-2022. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan *Earning Per Share* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada PT HM Sampoerna Tbk periode 2013-2022. Berdasarkan hasil uji F di peroleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau (176,514 > 4,740), hal ini juga diperkuat dengan $p\ value < Sig. 0,05$ atau (0,003 < 0,05)

Kata Kunci : *Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Tembakau dan rokok bukanlah hal baru di dunia ini, namun sudah telah hadir sejak lama. Di Indonesia, rokok telah menjadi komoditas yang terkenal dan sangat mudah didapat. Dalam kehidupan sehari-hari, rokok dapat ditemukan hampir di setiap toko atau kios dan supermarket. Demikian pula, pengguna tembakau dapat membeli rokok dan menggunakannya secara bebas. Faktanya, banyak perokok yang tidak mau memikirkan larangan merokok di banyak tempat, seperti transportasi umum. Industri rokok besar di Indonesia berperan penting sebagai penyumbang keuangan negara, dengan potensi pengentasan kemiskinan. Satu pabrik rokok saja mampu menghasilkan devisa negara yang signifikan, dan jumlah pabrik rokok yang terus bertambah memperkuat kontribusi ini. Pabrik rokok, tidak hanya menghasilkan pemasukan negara tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi ribuan orang, membantu mengatasi pengangguran.

Keuntungan lain dari industri rokok bagi ekonomi Indonesia, termasuk dalam bidang pendidikan, adalah program beasiswa yang diberikan kepada anak-anak kurang mampu dan atlet yang kurang mendapat perhatian. Persaingan dalam dunia usaha semakin ketat di era ekonomi pasar bebas ini, didorong oleh berdirinya perusahaan-perusahaan baru dan berkembangnya unit usaha yang sudah ada, serta meningkatnya permintaan pasar. Berbagai upaya pemerintah untuk mendorong kegiatan ekonomi, seperti melalui dukungan modal dan kemudahan perizinan usaha, menunjukkan komitmen untuk memajukan sektor ini.

Kehadiran pasar modal di Indonesia telah meningkatkan peluang bagi investor untuk menginvestasikan dananya, salah satunya berinvestasi pada perusahaan manufaktur. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian global, peranan pasar modal dari sisi perusahaan adalah tersedianya dana dari investor kepada perusahaan dan dari pihak investor. Berkat keberadaan pasar modal, investor dapat meningkatkan jangkauan dan memperoleh dividen atau keuntungan dengan cara membeli dan menjual saham milik suatu perusahaan saham gabungan sebagai penyertaan modal, yang memberikan hak kepada perusahaan untuk mendapatkan dividen. Investor harus mempertimbangkan sejumlah faktor

penting, Nilai saham, seperti harga komoditas lainnya, dapat naik dan turun. Fluktuasi ini mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Ketika kinerja perusahaan positif, investor akan lebih tertarik untuk membeli sahamnya, sehingga harga sahamnya pun naik. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun, minat investor terhadap sahamnya pun berkurang, dan harga sahamnya pun turun.. Perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan. Sangat berguna bagi investor untuk mengambil keputusan investasi seperti menjual, membeli atau berinvestasi pada saham.

Nilai suatu perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tercatat, karena nilai suatu perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimilikinya. Saham merupakan salah satu surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan.

Nilai perusahaan juga kecil. Fluktuasi harga saham juga mencerminkan keputusan investasi, keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan. Ketika memilih saham untuk dibeli, kebanyakan investor menggunakan analisis rasio. sebagai alat untuk membantu menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS).

Berikut data *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Harga Saham PT HM Sampoerna TBK tahun 2013-2022.

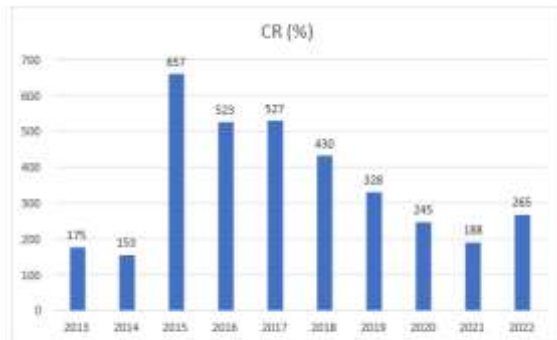
Tabel 1.1
Data *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS)
dan Harga Saham PT HM Sampoerna Tbk
Tahun 2013-2022.

No	Tahun	CR (%)	NPM (%)	EPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
1	2013	175	14,42	2.468,28	62.400
2	2014	153	12,62	2.332,86	68.650
3	2015	657	11,64	2.227,36	94.000
4	2016	523	13,37	109,72	3.830
5	2017	527	12,79	108,93	4.750
6	2018	430	12,68	116,39	3.710
7	2019	328	12,94	117,97	2.100
8	2020	245	9,28	73,78	1.505
9	2021	188	7,22	61,36	965
10	2022	265	5,69	54,37	840

Sumber : Di olah dari Laporan Keuangan PT HM Sampoerna Tbk

Tabel di atas menunjukkan fluktuasi rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap

Harga saham PT HM Sampoerna Tbk selama periode 10 tahun (2013-2022). Dari kondisi pergerakan diatas, dapat dituangkan dalam grafik dibawah ini:

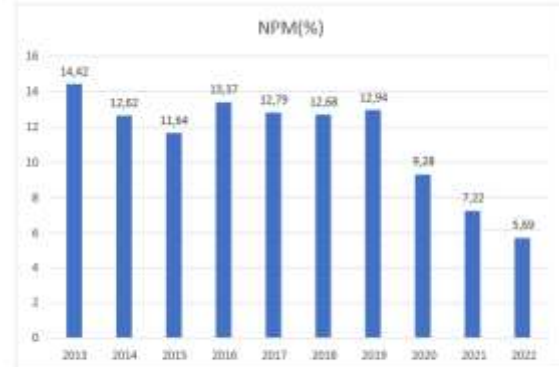


Gambar 1.1
Pergerakan Current Ratio (CR) Periode 2013-2022

Analisis rasio lancar (*Current Ratio*) PT HM Sampoerna Tbk menunjukkan tren yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Grafik menunjukkan bahwa rasio lancar tertinggi selama 10 tahun terakhir tercapai pada tahun 2015 dengan nilai 657%. Namun, rasio ini mengalami penurunan signifikan 2013 (175%) dan 2014 (158%). Menariknya, pada tahun 2015 terjadi peningkatan drastis hingga mencapai 657%, merupakan pemulihan dari penurunan di dua tahun sebelumnya.. Peningkatan rasio lancar di tahun 2015 tidak bertahan lama, diikuti dengan penurunan drastis sebesar 523% di tahun 2016. Tren penurunan ini berlanjut hingga tahun 2018, dengan penurunan sebesar 155% dibandingkan tahun 2015

Di tahun 2017, terjadi sedikit peningkatan sebesar 527%, namun tidak cukup untuk membalikkan tren penurunan yang lebih besar. Peneliti menemukan hasil penelitian yang berbeda antara pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi. Kondisi ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor, sehingga memicu kenaikan harga saham. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Adul Jelly Glenn Lobogia (2020) temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Tagor Darius (2021) yang menunjukkan pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Ketidak

konsistenan hasil penelitian ini memicu perlunya penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham secara lebih komprehensi.

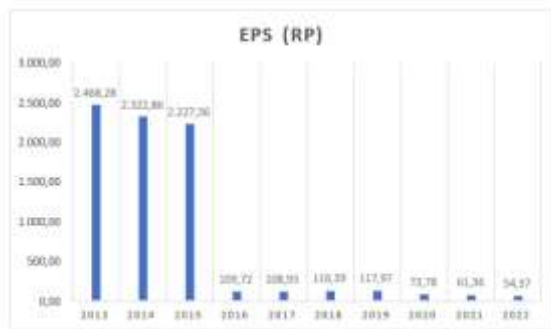


Gambar 1.2
Pergerakan Net Profit Margin (NPM) Periode 2013-2022

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2013 *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai nilai sebesar 14,42% Nilai tersebut merupakan nilai terbesar selama 10 tahun kemudian *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 12,62% dan 11,64% kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 13,37%. Lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 12,79 % dan 12,68 % di tahun 2019 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 12,94% dan terus mengalami penurunan pada tahun 2020-2022 sebesar 5,62%.

Penelitian yang berbeda antara pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM), maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi sehingga investor akan tertarik menanamkan dananya di perusahaan dan harga saham akan cenderung naik. Hal ini di tunjukkan pada penelitian yang di lakukan oleh Iriana Kusma Dewi (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nissa Nur Laylila (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan hasil dari penelitian. sehingga

penulis ingin melakukan penelitian kembali untuk menguji kejelasan pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.



Gambar 1.3

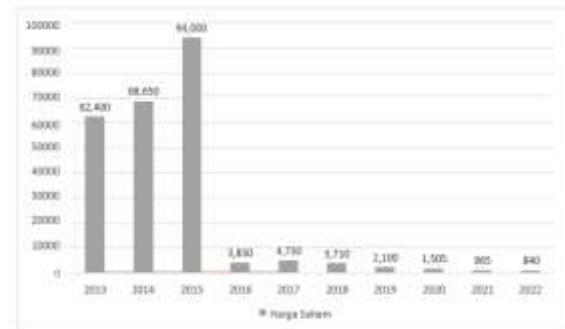
Pergerakan *Earning Per Share* (EPS) Periode 2013-2022

Berdasarkan gambar diatas, nilai *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan oleh PTHM Sampoerna Tbk tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi cenderung

mengalami penurunan. Pada tahun 2013, *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai sebesar Rp 2.468,28. Nilai tersebut merupakan nilai tertinggi selama 10 tahun. Kemudian, nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan selama 4 tahun sampai pada angka Rp 108,93 pada tahun 2017. Tahun selanjutnya, nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 116,39 dan tahun 2019 sebesar Rp 117,92. Dan pada tahun selanjutnya, nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sampai dinilai terendah Rp 54,37 pada tahun 2022. Penyebab penurunan *Earning Per Share* ini dikarenakan laba bersih yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan lembar saham yang beredar jumlahnya tetap sama.

Para peneliti menemukan hasil yang beragam mengenai dampak laba per saham terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai laba per saham (EPS), semakin besar pula return pemegang saham, sehingga semakin bahagia pemegang saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Furniawan (2021) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Temuan lainnya mengacu pada temuan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Takaful, Risal Rinofah, dan Mujino (2021) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lain untuk menguji kejelasan

variabel *Earning Per Share* (EPS) yang mempengaruhi harga saham.



Sumber : diolah Laporan Keuangan PT HM Sampoerna Tbk

Gambar 1.4

Pergerakan Harga Saham Periode 2013-2022

Berdasarkan gambar di atas, harga saham PT HM Sampoerna Tbk dapat mengalami fluktuasi selama periode 2013-2022. Pada tahun 2013, PT HM Sampoerna Tbk mengumumkan harga sahamnya pada Rp 62.400/saham. Kemudian pada tahun berikutnya, harga saham PT HM Sampoerna Tbk mengalami kenaikan yang cukup tajam dalam dua tahun hingga mencapai level tertinggi Rp 94.000/saham. Pada tahun 2015, PT HM Sampoerna Tbk melakukan pemecahan saham (*stock split*) secara nominal guna meningkatkan likuiditas dan menarik lebih banyak minat investor, dan pada tahun 2016, harga saham PT HM Sampoerna Tbk berubah menjadi sebesar 3.830. Kemudian pada tahun 2017, harga saham PT HM Sampoerna Tbk naik menjadi Rp 4.730 per saham. Pada tahun berikutnya, harga saham PT HM Sampoerna Tbk mengalami penurunan signifikan selama enam tahun berturut-turut hingga mencapai Rp 840 per saham pada tahun 2022.

Secara fundamental terdapat fenomena Pada tahun 2018 PT Hm Sampoerna sedang mengalami kenaikan *stock split* yang memengaruhi saham produsen pada brand rokok Sampoerna cenderung turun yakni pada level 5.500 maka dari itu dapat disimpulkan cenderung bergerak menuruni gunung, pada tahun 2019 PT HM Sampoerna Tbk mengalami pertumbuhan yang negatif pada pendapatan kuartalan pada perusahaan yang memperoleh pendapatan sebesar 26,79 Triliun dari pendapatan tersebut mengalami penurunan sebesar 5% secara tahunan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan pada masa pandemi (covid-19) Kebijakan PSBB yang dilakukan pemerintah telah menurunkan daya beli masyarakat dan mengubah

prioritas konsumsi mereka. Hal ini diperkirakan akan menyebabkan penurunan volume industri rokok di Indonesia pada tahun 2022 dan pergeseran preferensi konsumen rokok dewasa ke produk yang lebih murah. Dan pada tahun 2022 PT Hm Sampoerna Tbk mengalami penurunan pada laba bersih yang disebabkan oleh beban pajak dan cukai yang terus meningkat pada konsumen.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kasmir (2015), manajemen Keuangan adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan segala aktivitas dengan beberapa tujuan menyeluruh yang ada pada perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014) manajemen keuangan merupakan segala kegiatan ataupun aktivitas pada perusahaan yang berhubungan dengan bagaimanakah caranya agar bisa mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut serta mengelola aset yang telah dimiliki perusahaan guna mencapai tujuan utama pada suatu perusahaan.

Menurut Musthofa (2017) mengatakan bahwa dalam mempelajari manajemen keuangan (*financial management*) kita diharapkan dapat menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan tentang investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (*financing decision*), dan keputusan kebijakan deviden (*dividend policy*) yang biasa juga disebut keputusan pembagian keuntungan (*distribution decision*).

Secara umum laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan uang. Maksudnya adalah laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan kredit. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Laporan keuangan dibuat semata untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan. Sehingga pihak atasan bisa mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah. Laporan keuangan ini harus di buat dengan tepat dan cermat

Menurut Kasmir (2014) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan

saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan perusahaan padatanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Sedangkan Menurut Hery (2013:19) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Irham Fahmi (2017: 106), bahwa rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk di analisis dan di putuskan

Current Ratio (CR) adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* menjadi alat ukur untuk rasio likuiditas dengan mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. *Current Ratio* (CR) rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus dibayar dengan menggunakan utang lancar, menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, *current ratio* (CR) yang rendah dianggap dapat menimbulkan terjadinya masalah likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas. NPM mengukur seberapa banyak keuntungan

operasional yang di peroleh dari setiap rupiah penjualan

Menurut Fahmi (2017:97) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Ryan (2016:11) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antar laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2018:209) "rasio laba perlembar saham atau disebut juga sebagai rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Apabila rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham dan begitu pun sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembaliannya tinggi."

Saham dapat di artikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham itu sendiri adalah surat berharga, yang di salaminya tercantum harga saham atau nilai nominal. Harga nominal inilah yang merupakan nilai yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya nominal tersebut biasanya tergantung oleh keinginan perusahaan (emiten).

Menurut Saud Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:42), "Saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap bagi pemilikinya", Atau dapat dikatakan, Saham merupakan seceruk kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut

Dalam menjalankan investasi pada pasar modal, khususnya bisnis investasisaham. perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investornya. Selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Harga saham yang di pergunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar

Menurut Jogiyanto (2017:16) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari Saham itu sendiri. Menurut Novitasari (2017:4), "Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual diri dari investor yang satu ke investor lainnya".

3. METODE PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif Data

Menurut Sugiyono (2018:206) "analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018:239) "uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak".

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:82), "uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*)",

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang

harus di penuhi adalah jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui dimana variabel tertentu mengetahui dimana variabel tertentu variabel gangguan pada periode lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Ghozali (2016).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyanto (2017:277) “Analisis regresi digunakan untuk melakuka prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dependen dinaikan / diturunkan”.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Menurut Supangat (2014:350) berpendapat “koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen”.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya di terima atau tidak. Menurut Sugiyono (2018:213) berpendapat “ hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dengan demikian

hipotesis penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus di uji secara empiris

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data tabel statistic deskriptif diatas dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio* (X1) mempunyai nilai minimum 153,0 dan mempunyai nilai maximum 657,0, rata-rata (mean) 349,100 dari *Current Ratio*, dan standar deviasinya adalah sekitar 175,2176.

Tabel 4. 6
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	153,0	657,0	349,100	175,2176
NPM	10	5,69	14,42	11,2650	2,88440
EPS	10	54,37	2468,28	767,1020	1089,07974
HARGA SAHAM	10	840	94000	24273,00	35916,438
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data Output IBM SPSS 23

2. Uji Asumsi Klasik

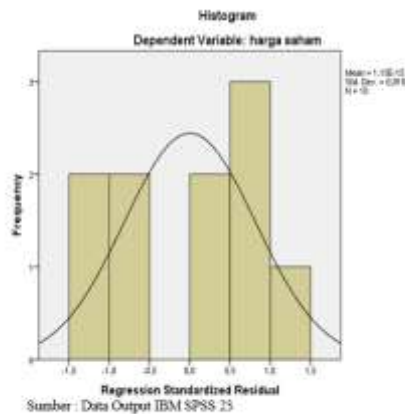
a. Uji Normalitas

Tabel 4. 7
 Hasil Uji Normalitas

	CR	NPM	EPS	HARGA SAHAM	
N	10	10	10	10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	349,100	11,2650	767,1020	24273,00
	Std. Deviation	175,2176	2,88440	1089,07974	35916,438
Most Extreme	Absolute	,184	,281	,434	,407
Differences	Positive	,184	,137	,434	,407
	Negative	-,140	-,281	-,236	-,237
Test Statistic		,184	,281	,434	,407
Asymp. Sig. (2-tailed)		,3004	,0251	,0007	,0009

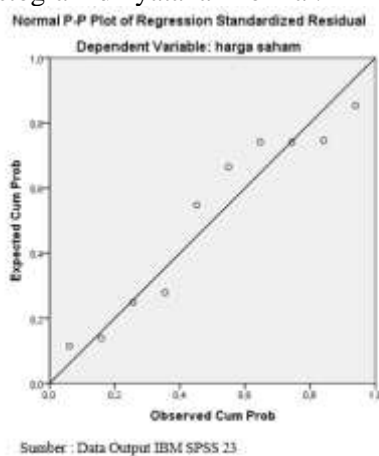
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 Sumber : Data Output IBM SPSS 23

Dari Hasil pengujian normalitas Kolmogrov-Smirnov yang telah dilakukan untuk dapat menentukan apakah data distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asymp Sig* (2-tailed) dalam pengujian data tersebut lebih besar 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Dalam kasus penelitian ini, nilai *Asymp Sig* adalah 0,200, yang menunjukkan bahwa berdistribusi dengan normal.



Gambar 4. 2
 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*), Apabila data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka hal ini menunjukkan pola distribusi yang normal dan mengindikasikan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan agak cenderung ke kanan sehingga grafik histogram dinyatakan normal.



Gambar 4. 3
 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 8
 Hasil Uji Multikolinieritas

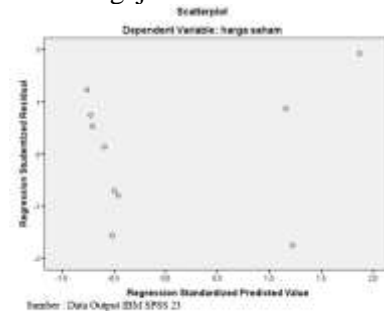
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
(Constant)	962,616	6311,748		,348	,887	
current ratio	-53,763	9,608	,262	5,596	,001	,850 1,177
net profit margin	1970,460	639,332	-,158	-3,042	,022	,768 1,412
return per share	34,857	1,626	1,657	21,432	,000	,768 1,303

Dependent Variable: harga saham
 Sumber : Data Output IBM SPSS 23

Pada tabel diatas dapat di simpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas atau tidak terdapat hubungan antara variabel indepen

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data lolos uji heterokedastisitas hal ini dikarenakan titik-titik tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Artinya data terbebas dari gejala heterokedastisitas



Gambar 4. 4
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9

Uji Autokorelasi Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1270,25697
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737

a. Median

Sumber : Data Output IBM SPSS 23

Dari hasil uji statistik run test diatas, di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,737 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi autokorelasi

3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear

Tabel 4. 10
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	962,616	6511,748		,148	,887
	CR	53,763	9,608	,262	5,596	,001
	NPM	-1970,460	639,332	-,158	-3,082	,022
	EPS	34,857	1,626	1,057	21,432	,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber : Data Output IBM SPSS 23

- Nilai Konstanta sebesar 962,616 dan bersifat positive artinya jika CR, NPM, dan EPS bernilai 0 maka harga saham 962,616
- Nilai Koefisien regresi untuk variabel CR bernilai sebesar 53,763 yang bertanda positif, hal ini di artikan bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 962,616 nilai koefisien positif menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham
- Nilai koefisien regresi untuk variabel NPM adalah sebesar -1970,460 yang bertanda negatif. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan NPM sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham -1970,460. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap Harga Saham
- Nilai koefisien regresi untuk variabel EPS adalah sebesar 34,857 yang bertanda positif. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1% maka Harga Saham akan naik sebesar 34,857. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham

4. Uji Hipotesis

Tabel 4. 11
 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16696,133	27864,141		,599	,566
	CR	21,704	72,065	,106	,301	,771
2	(Constant)	-26518,827	47572,265		-,557	,593
	NPM	4308,817	4103,680	,362	1,099	,304
3	(Constant)	-100,386	4019,421		-,025	,981
	EPS	31,773	3,124	,963	10,172	,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber : Data Output IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabelindependen yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* sebagai berikut :

- Nilai t hitung dari variabel *Current Ratio* (CR) adalah 0,301, sedangkan ttabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = n-k = 10-3= 7 adalah 2,365. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} 0,301 < t_{tabel} 2,365$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan nilai signifikansebesar 0,771 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidakdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham.
- Nilai T hitung variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah 1,009, sedangkan ttabel dengan tingkat signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = n-k = 10-3 = 7 adalah sebesar 2,365 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,304 dimana nilai 0,304 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham
- Hasil uji t EPS terhadap Harga Saham diatas memperoleh nilai t hitung sebesar 10,172 sedangkan t tabel

tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 10-3 = 7$ adalah sebesar 2,365 maka H_0 ditolak dan H_a di terima, dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Tabel 4. 12
 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11479841972,090	3	3826613990,683	176,514	,000 ^b
	Residual	130072987,950	6	21678831,325		
	Total	11609914960,000	9			

a. Dependent Variable: harga saham
 b. Predictors: (Constant), earning per share, current ratio, net profit margin
 Sumber : Data Output IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, di peroleh nilai F hitung $> F$ tabel atau ($176,514 > 4,740$), hal ini juga diperkuat dengan p value $< Sig.$ $0,05$ atau ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk periode 2013-2022

5. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 13
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994 ^a	,989	,983	4656,053

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, EPS
 Sumber : Data Output IBM SPSS 23

Dari tabel diatas maka diketahui nilai R square adalah sebesar 0.989. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* adalah sebesar 98,9 % dan sisanya 1,1 % di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak *current ratio*, *net profit margin*, dan *earnings per share* terhadap harga saham PT HM Sampoerna Tbk selama periode 2013

hingga 2022. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang diperoleh dari analisis data penelitian ini:

- Hasil dari analisis sub uji (uji t) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung sebesar 0,301 yang lebih kecil dari t Tabel 2,365. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,771 juga lebih besar dari alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam beberapa kasus, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan harga saham
- Analisis menunjukkan bahwa rasio *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung sebesar 0,304 yang lebih kecil dari nilai kritis t tabel 2,365. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,304 juga lebih besar dari alpha (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *net profit margin* (NPM) dan harga saham
- Analisis menunjukkan bahwa rasio *Earnings per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung sebesar 10,172 jauh lebih besar dari nilai kritis t Tabel 2,365 dengan tingkat signifikansi 0,00 yang jelas lebih kecil dari alpha (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *earnings per share* dan harga saham.
- Analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan Nilai F hitung sebesar 176,514 jauh lebih besar dari nilai F Tabel 4,740 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang jelas lebih kecil dari alpha (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad, Nur, Yulianto, et.all. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis. Malang: Polinema Press.

- [2] Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabet.
- [5] Filbert, Ryan. (2016). *Trading vs Investing*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- [6] Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VII. Semarang : Badan Universitas Diponegoro.
- [7] Harjito, A dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- [8] Hartanto, William. (2018). *Mahasiswa Investor*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- [9] Hery. (2013). *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS, Jakarta
- [10] Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, (2015). *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*.
- [11] Jogiyanto, H. M. (2017). *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Penerbit Andi.
- [12] Jumingen. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakana, PT Bumi Aksara.
- [13] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- [14] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- [15] Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- [16] Putri, Aafiyah. (2015). *Analisis Pengaruh Perubahan Profitabilitas Terhadap Perubahan Saham pada Perubahan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013*. Skripsi. Universitas Hasanudin: Makassar.
- [17] Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Penerbit Kencana: Jakarta.
- [18] Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- [19] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- [20] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [21] Sumariyah. (2016). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi keenam, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [22] Supangat, Andi. (2014). *Statistik dalam Kajian Deskriptif, Infensi, dan Paramatik*. Jakarta: Kencana Prenada.
- [23] Tandililin, Eduardus. (2016). *Pasar Modal: (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- [24] Anwar, A. M. (2021). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146-157.
- [25] Atmaja, Jaka. (2018). *Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas pada Bank BJB*. *Jurnal Economica Vol 2, No. 1, Apri 2018*
- [26] Demor, N. C., Van Rate, P., & Baramuli, D. N. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).